

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan ketrampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap, mental, emosional, sosial) dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang. Dengan pendidikan jasmani siswa akan memperoleh berbagai ungkapan kreatif, inovatif, trampil, memiliki kebugaran jasmani, kebiasaan hidup sehat dan memiliki pengetahuan serta penalaran terhadap manusia.

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari pendidikan secara keseluruhan. Oleh sebab itu para guru pendidikan jasmani melalui proses belajar mengajar harus mampu meningkatkan hasil belajar yang mencakup kepada hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor.

Peranan pendidikan jasmani di dalam intensifikasi penyelenggaraan pendidikan berfungsi sebagai proses pembinaan manusia seumur hidup. Peranan ini sangat penting karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung

dalam aneka pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu di arahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Melalui proses pendidikan jasmani dan kesehatan dapat dikembangkan kemampuan gerak jasmani, kemampuan berpikir dan pembentukan watak. Hal ini tercantum dalam hakikat pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam halfisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk sehat, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.¹

Berdasarkan atas hakikat pendidikan jasmani tersebut, maka jelas bahwa tujuan pendidikan jasmani dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional. Pendidikan jasmani disekolah merupakan bagian pendidikan secara keseluruhan yang menutamakan aktifitas jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang.

¹ "Falsafah Pendidikan Jasmani" dalam <http://1pbprimaciptautama.blogspot.com/2007/06/falsafah-pendidikan-jasmani>

Dalam proses belajar mengajar, guru pendidikan jasmani diharapkan mengajar berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportif, jujur, kerjasama dan lain-lain) serta pembiasaan pola hidup sehat. Pelaksanaannya bukan melalui pengajaran konvensional dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, emosional dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapat sentuhan didaktik-metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran.

Permainan Futsal sendiri akhir-akhir ini sedang berkembang dikalangan masyarakat dari anak-anak hingga orang tua dan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Futsal telah mendapat tempat di masyarakat sebagai olahraga selain sepak bola. Dalam permainan futsal, siswa harus mempunyai keterampilan dasar yang baik antara lain : shooting, passing, dribble dan lain-lain.

Berdasarkan hal tersebut dalam penelitian ini penulis akan meneliti mengenai gaya mengajar yang dapat meningkatkan kemampuan teknik shooting Futsal. Sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai pengajar, sebaiknya dapat memberikan metode belajar yang sesuai agar tujuan tersebut tercapai. Ada berbagai macam gaya mengajar yang dapat meningkatkan penguasaan

keterampilan shooting Futsal. Salah satu gaya tersebut adalah gaya mengajar berprogram individual dan resiprokal.

Kebiasaan guru pendidikan jasmani selalu menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan gaya mengajar yang konvensional dimana siswa dijadikan objek bukan sebagai subjek, sehingga anak kurang tertarik atau berminat untuk mengikuti pelajaran Pendidikan Jasmani.

Gaya mengajar berprogram individual dan resiprokal merupakan suatu jawaban yang dianggap tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani. Guru dapat menggunakan kedua metode ini dalam proses pembelajaran karena dapat merangsang minat dan bakat siswa dalam proses pembelajaran. Kedua metode ini menurut siswa menjadi aktif karena setiap siswa mendapatkan lembar tugas yang harus dikerjakan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian mengenai efektifitas gaya mengajar berprogram individual dan gaya mengajar resiprokal terhadap hasil belajar shooting Futsal pada ekstrakurikuler futsal SMAN 100 Jakarta Timur.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka terdapat permasalahan yang perlu diidentifikasi untuk mencari jawabannya. Adapun permasalahannya adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar shooting futsal setelah menggunakan gaya mengajar berprogram individual ataupun gaya mengajar resiprokal pada siswa futsal SMAN 100 Jakarta Timur?
2. Bagaimana kontribusi gaya mengajar berprogram individual terhadap hasil belajar shooting futsal pada siswa futsal SMAN 100 Jakarta Timur?
3. Bagaimana kontribusi gaya mengajar resiprokal terhadap hasil belajar shooting futsal pada siswa futsal SMAN 100 Jakarta Timur?
4. Apakah gaya mengajar berprogram individual lebih efektif daripada gaya mengajar resiprokal terhadap hasil belajar shooting futsal pada siswa futsal SMAN 100 Jakarta Timur?
5. Apakah gaya mengajar resiprokal lebih efektif dari pda gaya mengajar berprogram individual terhadap hasil belajar shooting futsal pada siswa futsal SMAN 100 Jakarta Timur?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah tersebut diatas, maka dalam penelitian ini perlu pembatasan masalah agar hasil penelitian ini tidak menyimpang dari sasaran yang hendak dicapai. Adapun pembatasan masalah penelitian ini adalah “Efektifitas gaya mengajar berprogram individual dan gaya mengajar resiprokal terhadap hasil belajar shooting futsal pada ekstrakurikuler futsal SMAN 100 JAKARTA TIMUR”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah gaya mengajar berprogram individual dapat meningkatkan hasil belajar shooting futsal pada siswa futsal SMAN 100 Jakarta Timur?
2. Apakah gaya mengajar resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar shooting futsal pada siswa futsal SMAN 100 Jakarta Timur?
3. Apakah gaya mengajar berprogram individual lebih efektif dari pada gaya mengajar resiprokal terhadap hasil belajar shooting futsal pada siswa futsal SMAN 100 Jakarta Timur?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan bagi guru pendidikan jasmani untuk dapat memberikan bentuk pendekatan atau gaya mengajar didalam proses belajar mengajar yang lebih efektif untuk mengajar gerak shooting futsal, dan merupakan sumbangan pemikiran di dalam menggunakan suatu cara mengajar yang lebih efektif dari cara-cara yang biasa dilakukan.